



TAJUK RENCANA

Menjaga Kenyamanan Malioboro

MEMASUKI liburan Natal dan Tahun Baru (Nataru), kawasan Malioboro diserbu wisatawan. Mereka pun menyerbu sentra kuliner dengan beragam menu yang di-jajakan pedagang kakilima (PKL). Dibanding hari libur biasa, lonjakan jumlah wisatawan cukup signifikan sehingga perlu penanganan khusus, terutama terkait masalah tarif yang standar, ketertiban lalu lintas dan kebersihan. Untuk itulah personel Jogoboro ditambah dua kali lipat dibanding hari biasa. Jika reguler terdapat 20 personel di tiap shift, kini ditambah menjadi 40 personel.

Penambahan personel ini tak lain untuk memberi kenyamanan bagi pengunjung. Bahkan, PKL pun dilibatkan dengan melakukan ronda kebersihan. Seperti kita ketahui, kebersihan menjadi masalah utama dalam pembenahan kawasan Malioboro. Sayangnya, masih kita jumpai oknum yang membuang sampah tidak pada tempatnya, sehingga sangat mengganggu kenyamanan dan keindahan Malioboro.

Sebenarnya sudah ada perda yang mengatur tentang sanksi bagi mereka yang membuang sampah sembarangan. Tapi sejauh ini aturan tersebut belum efektif berlaku, sehingga aparat penegak aturan lebih mengedepankan pendekatan persuasif. Begitu pula aturan tentang larangan merokok di area publik, pelanggarnya belum dikenai sanksi selain hanya berupa teguran.

Penerapan sanksi bagi pelanggar ketertiban sebenarnya ditujukan untuk memberi efek jera sehingga tidak mengulangi perbuatannya. Selanjutnya, diharapkan muncul kesadaran untuk memelihara ketertiban tanpa harus ditakut-takuti dengan sanksi. Mewujudkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya menjaga kebersihan, tidak hanya di kawasan Malioboro, memang perlu proses panjang. Perangkat aturan hanyalah salah satu sarana untuk menciptakan kesadaran tersebut.

Kita juga mengapresiasi langkah sigap Pemda DIY dan Pemkot Yogya untuk mengupayakan kenyamanan bagi para wisatawan yang berkunjung ke Yogya, terutama Malioboro, antara lain dengan menambah kantong-kantong parkir seperti di Beskalan dan timur Amongrogo. Sebab, mengandalkan tempat parkir yang sudah ada, seperti tempat parkir Abubakar Ali, Ngabean, maupun kompleks Kantor Pos, tidaklah cukup memadai mengingat jumlah kendaraan yang meningkat selama liburan Nataru.

Berkaitan itu, kita juga mengingatkan agar petugas melakukan patroli terkait penegakan aturan tarif parkir kendaraan, baik roda dua maupun roda empat. Tindakan membawa juru parkir nakal yang menaikkan tarif parkir di atas harga wajar ke pengadilan, sangatlah tepat agar ada efek jera. Namun itu tidaklah cukup, karena boleh jadi kasusnya berulang bila tidak ada pengawasan secara intensif.

Lebih dari itu, kita juga mengingatkan agar aspek keamanan menjadi perhatian serius aparat keamanan. Harus diakui, selain ingin memperoleh kenyamanan, wisatawan juga butuh jaminan keamanan selama berada di Yogya. Memang, keamanan tidak hanya menjadi tanggung jawab kepolisian semata, tapi juga butuh partisipasi masyarakat. Kesadaran untuk tidak memamerkan barang-barang berharga di tempat umum, serta menjaga barangnya sendiri kiranya perlu ditumbuhkembangkan. □◦

Netral Biasa Jun

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Perhubungan	Netral	Biasa	Untuk Diketahui
2. UPT. Malioboro			

Yogyakarta, 22 Januari 2025
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005